

**DINAMIKA PENGEMBANGAN DESA TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Masyarakat Pelaku Ekonomi Sekitar Desa Wisata
Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten
Lampung Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**Titi Herawati
NPM. 1951010513**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Nurlaili, M.A.

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E., Sy



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting untuk membuka lapangan kerja, memberikan pemahaman tentang pariwisata, dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang dinamika pengembangan desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat baik sebelum maupun sesudah yaitu dari sebelumnya adalah seorang petani, buruh tani, dan pengangguran menjadi pedagang maupun pengelola dari adanya desa wisata Rigin Jaya yang demikian berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Adapun penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana dinamika pengembangan desa wisata Rigin Jaya dalam menyejahterakan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Sehingga dalam mendeskripsikan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman. Teori *Stakeholder* menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian fenomenologi yang bersifat Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan penduduk Desa Rigin Jaya yang bersinggungan dengan Desa Wisata. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 informan diantaranya yaitu 7 pengelola, dan 2 pedagang di Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata dilingkungan masyarakat mendapatkan respons yang berbeda-beda dan membawa dampak positif untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di desa Rigin Jaya. Hal tersebut seperti kesejahteraan masyarakat dari sektor ekonomi, pendapatan, infrastruktur, lowongan pekerjaan, dan perubahan yang terjadi setelah dan sebelum adanya desa wisata Kampung Kopi. Hasil akhir diperoleh masyarakat antusias dan berperan aktif dalam melakukan kegiatan pengembangan pariwisata telah memberikan banyak perubahan serta berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Meningkatnya jumlah wisatawan

membawa sumber pendapatan baru dan alternatif bagi masyarakat lokal yang selama ini hanya mengandalkan sektor perkebunan dan pertanian. Dalam pandangan ekonomi Islam hasil penelitian ini menunjukkan hal yang positif. Dalam hal ini hasil yang positif juga bisa dikatakan sesuai dengan nilai dan prinsip dasar Ekonomi Islam yaitu; kerja, pemerataan kesempatan, persaingan dan solidaritas. Dalam hal ini pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, bukan hanya dari kondisionalnya saja tetapi dalam bentuk situasional di lapangan juga harus lebih diperhatikan.

Kata Kunci: Desa Wisata, sektor ekonomi, kesejahteraan masyarakat.



ABSTRACT

Tourism has an important role in economic development. Tourism development that involves the community is very important to create jobs, provide an understanding of tourism, and improve the economic conditions of the people. The purpose of this study is to describe the dynamics of developing a tourist village towards increasing people's income both before and after, that is, from previously being a farmer, farm laborer, and unemployed to become a trader or manager of the Rigis Jaya tourism village which thus affects the welfare of the surrounding community.

This research is to see how far the dynamics of the development of the Rigis Jaya tourist village in the welfare of society based on an Islamic economic perspective. So that in describing the formulation of the problems in this study, researchers used the stakeholder theory put forward by Freeman. Stakeholder theory illustrates that companies are not only responsible for maximizing profits for owners and investors. The type of research used is the type of qualitative phenomenological research. This research was conducted in Rigis Jaya Village, Air Hitam District, West Lampung Regency. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The population in this study is the entire population of Rigis Jaya Village which intersects with the Tourism Village. The sample in this study amounted to 9 informants including 7 managers and 2 traders in the Rigis Jaya Coffee Village Tourism Village.

The results of the study show that the development of tourism in the community gets different responses and has a positive impact on meeting the needs of the people in Rigis Jaya village. These include the welfare of the people from the economic sector, income, infrastructure, job vacancies, and the changes that occurred after and before the existence of the Kampung Kopi tourist village. The final result is that the community is enthusiastic and plays an active role in carrying out tourism development activities that have made many changes and have a significant effect on increasing the income of the people around Rigis Jaya, Air Hitam District, West Lampung Regency. The increasing number of tourists has brought new and alternative sources of income for local people who have so far only relied on plantations and agriculture. In view of Islamic economics, the results of this study show positive things. In this case the positive results can also be said to be in accordance with the basic values and principles of Islamic Economics namely; work, equality of

opportunity, competition and solidarity. In this case the development of tourism aims to increase people's income, not only from the conditions but in the situational form in the field must also pay more attention.

Keywords: Tourism Village, economic sector, community welfare.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titu Herawati
NPM : 1951010513
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Dinamika Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pelaku Ekonomi Sekitar Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sadura dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

B
ni 2023



Titu Herawati
NPM.1951010513



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmjin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : DINAMIKA PENGEMBANGAN DESA
TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada
Masyarakat Pelaku Ekonomi Sekitar Desa Wisata
Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam
Kabupaten Lampung Barat)**

Nama : Titi Herawati
NPM : 1951010513
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juli 2023

Pembimbing I

Nurlaili, M. A.
NIP. 197710152005012003

Pembimbing II

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP. 20130109198410263

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Dinamika Pengembangan Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Pelaku Ekonomi Sekitar Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)” disusun oleh, **Titi Herawati, NPM: 1951010513**, Program Studi Ekonomi Syariah, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Rabu, 21 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak. 

Sekretaris : Alief Rakhman Setyanto, M.E. 

Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I. 

Penguji II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. 

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Survabile, M.M., Akt., C.A.

NIP. 19700981908011000

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

(QS. An-Nisaa (4) : 9)

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *sukses storiesnya* saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Dengan segala kemudahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Almh. Ibu Ati, seseorang yang biasa saya sebut Mama. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih telah melahirkan saya dan menemani saya sampai proses pendewasaan sehingga saya bisa berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi. Saya sudah pernah gagal sebelumnya karena kalah dengan umurmu, maka berjalanlah bersama kali ini untuk menuju kesuksesan yang engkau inginkan dulu karena langkah dan sabarku tak sekuat mama.
2. Bapak Kasim, seseorang yang darahnya mengalir dalam tubuh saya yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan anak perempuan ke-duanya yang telah melangitkan doa-doa baik demi studi penulis. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk bapak. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak harus selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian hidup saya, Iloveyou more more more.
3. Teruntuk Ibu sambungku Mamah Yoyoh, terimakasih sudah bersedia menjadi bagian keluarga. Aku merasakan kembali keutuhan sekalipun ada banyak perbedaan. Terimakasih untuk semua doa dan tenaga yang engkau berikan selama ini.
4. Kedua Kakakku Casminah dan Sutarya serta Adikku Tika Silawati yang amat sangat saya cintai, yang selalu mendukung dan menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Terakhir, diri saya sendiri, Titi Herawati atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Titi Herawati, dilahirkan di desa Beringin Jaya Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus pada tanggal 20 September 2000, anak Ketiga dari pasangan bapak Kasim dan ibu (Alm) Ati. Penulis memulai Pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Puramekar Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan terakhir sebagai siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2019 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019.

Selain mengikuti rangkaian kegiatan perkuliahan, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi yang terdapat di luar dan di dalam kampus seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (HMPS-ES), UKM PIK-R Sahabat Uin Ril (Pusat Informasi dan Konseling) dan Organisasi ekstra Kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis

Titi Herawati

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul : *Dinamika Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.*

Dalam menyusun skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan juga memberikan impact positif untuk semua pembaca pada umumnya.

Dalam perjalanan menyusun skripsi ini, tentu penulis mengalami berbagai dinamika yang cukup menyulitkan. Namun, berkat semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa dukungan moril maupun materi dalam proses pengerjaan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E., Sy, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurlaili M. A selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Okta Suprianingsih S.E., M. E. Sy selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal proses hingga penyusunan skripsi ini selesai.

5. Para Staf Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh Staf Akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
8. Orang tuaku, kakak dan adikku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus untuk motivasi keberhasilanku.
9. Sahabat-sahabat saya Tika Silawati, Silvani Saputri Rivani Septia, Nur Azizah, Mega Yulida dan Melen Wenesa yang sudah membantu proses skripsi saya dari awal sampai akhir yang tidak pernah membiarkan saya mengerjakan apapun sendirian dan yang selalu memotivasi saya untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, baik dari materi, pemikiran, kendaraan dan semua hal yang membantu dan mempermudah jalannya skripsi ini. Suka duka dikosan yang akan dirindukan pada masanya, tidak ada yang bisa menebak siapa yang akan selesai lebih dulu ataupun siapa yang akan sukses lebih dulu. Semua masih dipertanyakan dan mari untuk tidak melupakan satu sama satu lain.
10. Kepada pemilik nama Habintar, yang sudah menjadi pendengar yang baik dan sabar untuk semua keluh kesah dalam penulisan skripsi ini. Kamu adalah salah satu orang yang memotivasi saya untuk semangat dalam menyelesaikan tanggungjawab ini. Meskipun dengan jarak yang jauh dan tidak bisa menemani secara langsung dari awal proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah menginspirasi, menemani, memberi bahagia dan telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Biarkan nama dan kisah ini tertulis dan abadi di sini, meskipun kita tidak ikut serta di dalamnya lagi. Hiduplah dengan baik dengan sehat juga.

11. Kepada pemilik NPM 18510103, terimakasih untuk waktu, tenaga, pemikiran, materi dan semua yang sudah dikorbankan selama menemani proses pembuatan judul skripsi sampai ke tahap sempro. Semoga kita tidak bertemu di ketidaksengajaan apapun lagi.
12. Teman-teman saya di HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) kom Ekonomi dan Bisnis Islam dan Hukum Syariah yang telah membantu saya mendapatkan informasi-informasi seputar perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Serta untuk teman-teman seperjuangan, semangat ya khususnya angkatan Ekonomi Syariah 2019 apapun yang terjadi di dalam dunia perkuliahan tetaplah bertahan sekuatnya. Tuntaskan pendidikanmu sampai tangis haru orangtuamu jatuh dihari wisudamu.
13. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat dalam menuntut ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan analisis yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang alih fungsi lahan yang dizaman sekarang makin banyak terjadi.

Bandar Lampung, Juni 2023



Titi Herawati
NPM.1951010513

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Kerangka Pemikiran	26
J. Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	29
B. Ekonomi Pariwisata.....	31
1. Definisi Pariwisata	31
2. Indikator Keberhasilan Pariwisata.....	32
3. Manfaat Ekonomi Pariwisata	35
4. Undang-Undang Pariwisata.....	36
C. Dinamika Pengembangan Desa Wisata	37
1. Pengertian Dinamika Pengembangan Desa Wisata	37
2. Indikator pengembangan pariwisata.....	41
D. Desa Wisata	
1. Definisi Desa Wisata.....	42

2. Komponen Desa Wisata.....	43
3. Kriteria Desa Wisata	45
4. Pariwisata Dalam Ekonomi Islam	52
E. Kesejahteraan Masyarakat	
1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat.....	55
2. Tujuan Kesejahteraan.....	58
3. Indikator kesejahteraan	59
F. Ekonomi Islam Teori Tentang Kesejahteraan	
1. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an	65
2. Kesejahteraan Pada Masa Rasulullah SAW.	67
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	68

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pekon Rigis Jaya	
1. Profil Desa Rigis Jaya	71
2. Sejarah Desa Rigis Jaya	72
3. Visi Dan Misi.....	74
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	75
2. Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Ada Desa Wisata Kampung Kopi	82
3. Keadaan Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Ada Desa Wisata Kampung Kopi	85

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Pengembangan Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat	89
B. Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kunjungan Wisatawan Agrowisata Kampung Kopi Rigin Jaya Januari S.D Desember Tahun 2019-2021.....	4
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk	5
Tabel 1.3	Kriteria	22
Tabel 1.4	Daftar Informan	22
Tabel 3.1	Pekerjaan	83
Tabel 3.2	Pendidikan Dan Umur	84
Tabel 3.3	Pendapatan Masyarakat Sebelum Adanya Desa wisata	86
Tabel 3.4	Pendapatan Masyarakat Setelah Adanya Desa wisata	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3.1 Struktur Aparatur Pekon Rigis Jaya.....	73





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penegasan arti dan makna dari istilah-istilah yang terkait dalam skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi diinterpretasikan terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“DINAMIKA PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Masyarakat Pelaku Ekonomi Sekitar Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)”** maka perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. **Dinamika**

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.¹

2. **Pengembangan**

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.² Dan lebih lanjut dijelaskan lagi dalam Kamus Karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah,

¹Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan legitimasi dan berkontestasi di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021).

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014).

berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).³

3. Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata.⁴

4. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan dalam meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.⁵ Sedangkan peningkatan yang dimaksud dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat motivasi hasil pendapatan masyarakat sekitar desa wisata menjadi lebih baik dari sebelum adanya desa wisata tersebut.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁶

6. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat agar segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁷

³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012).

⁴ I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan* (Bali: Cakra Press, 2017)

⁵ Sedarmayanti, *Managemen Strategi* (Bandung: Refika Aditama, 2019).

⁶ Nur Zaman Et Al., *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁷ Sukarno Wibowo And Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *Fallah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunah.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Lampung merupakan salah satu provinsi yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata. Penetapan provinsi Lampung dengan *Brand* Lampung *Treasure of Sumatra* tidak terlepas dari beberapa potensi wisata yang dimiliki provinsi. Lampung yang mulai menarik dunia wisata sekitar 5 tahun lalu juga telah menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Lampung. Lampung Barat memiliki luas wilayah ± 4.950,40 km² atau 13,99 % yang terbagi ke dalam 15 Kecamatan, 5 kelurahan, dan 131 pekon dengan populasi penduduk 302.749 jiwa dan tingkat kemiskinan masyarakat Lampung Barat 39,36 jiwa. Di Lampung Barat sendiri merupakan salah satu daerah di Lampung dengan potensi wisata yang cukup besar yang dapat dikembangkan lebih serius akan menjadi sumber pendapatan daerah dan sumber penghasilan masyarakat sekitar.

Desa wisata Rigin Kampung Kopi di kelola oleh Pok Darwis yang sudah mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah untuk pengembangannya. Desa Wisata Rigin Kampung Kopi juga memiliki perjalanan paket yang mengusung konsep wisata edukasi dan agrowisata, wisatawan yang datang ke Desa Wisata Rigin Jaya dapat mempelajari mengenai kopi mulai dari pembibitan, budidaya, pengolahan pascapanen, penyangraian, dan penyeduhan hingga menjadi sajian kopi yang nikmat. Rangkaian kegiatan ini memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi secara

⁸ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

langsung dengan para petani, sehingga pengalaman yang diperoleh memberikan kesan tersendiri. Biaya paket edukasi ini mulai dari Rp. 150.000, untuk mengeksplorasi atau menjelajahi Rigin Jaya dengan tarif Rp. 100.000 rupiah. Jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata Kampung Kopi dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Agrowisata Kampung Kopi Rigin Januari S.D Desember Tahun 2019-2022

No.		Jumlah kunjungan (orang)			
		2019	2020	2021	2022
1	Januari	2.520	3.000	820	512
2	Februari	1.529	698	200	109
3	Maret	1.156	0	0	371
4	April	786	0	0	89
5	Mei	502	0	0	623
6	Juni	3.456	0	0	50
7	Juli	440	1.335	104	117
8	Agustus	540	700	408	159
9	September	335	396	5.234	76
10	Oktober	660	230	230	91
11	November	440	324	324	208
12	Desember	330	672	672	236
Jumlah		12.694	7.355	8.042	2.641

Sumber: BUMDES Wisata Agrowisata Kampung Kopi Rigin Jaya, 2023

Menyambut potensi wisata tersebut, antusias masyarakat sangat baik pada tahun 2019 sehingga jumlah kunjungan wisatawan mencapai 12.694 orang, namun pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dikarenakan masih berlakunya PPKM yang menyebabkan wisata rigin harus tutup dalam beberapa bulan sesuai dengan masa operasi PPKM berlaku, dan dari data yang diperoleh pada tahun 2022 jumlah wisatawan mencapai 2.641 orang, hal ini mengalami

penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan semakin banyaknya unit usaha yang menjadi daya tarik untuk masyarakat melakukan kunjungan wisata berkurang.

Tabel 1.2. Jumlah Penduduk

No.	Uraian	Jumlah KK
1	Jumlah Penduduk	218
2	Jumlah Penduduk Miskin	75

Sumber: Dokumentasi Pekon Rigis Jaya

Berdasarkan Tabel di atas jumlah masyarakat desa Rigis Jaya berjumlah 218 KK, dari 218 KK tersebut ada 75 dengan persentase 3,5% yang di kategorikan penduduk kurang mampu/penduduk miskin.

Keberadaan desa wisata dapat menawarkan kebebasan masyarakat lokal untuk mengurus sesuatu sesuai dengan potensi yang ada di desa sebagaimana hal tersebut dikemukakan oleh Dwi Wahyuni dan Lina Susilowati bahwa dibukanya tempat wisata ini menambah destinasi baru di kabupaten Lampung Barat dan mampu meningkatkan ekonomi keluarga terutama pada petani kopi yang menjadi potensi dari desa tersebut. Perkembangan Pariwisata mempengaruhi dan secara langsung terlibat dalam komunitas dan membawa variasi dampak pada masyarakat lokal.⁹ Dalam hal ini manajer harus memberinya perhatian penuh untuk mempertahankannya pertimbangkan desa wisata yang baik meskipun rata-rata jumlah pengunjung mengalami penurunan. Lalu lintas ekonomi stagnan, juga terpengaruh produktivitas

⁹ Aula Nurul Ma'rifah, M Nasor, And Erike Anggraeni, "Tingkat Literasi Pariwisata Halal Dan Keputusan Berwisata Pada Wisata Halal (Studi Pada Wisatawan Domestik Di Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, Vol 4, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.32529/jim.v4i1.455>

masyarakat terhenti. Publik memiliki kesulitan dengan produksi atau hasil perahu tidak bisa berbelok.¹⁰

Desa wisata juga merupakan gambaran suatu daerah maju atau mundurnya masyarakat dengan adanya peran pemerintah yang melibatkan masyarakat untuk ikut adil dan berperan dalam membangun sebuah peradaban baru maka penulis merasa tertarik untuk meneliti desa wisata yang ada di Kecamatan Air Hitam melalui program pemerintah Desa.¹¹ Pengembangan pariwisata yang ideal akan selalu menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, melibatkan pemerintah dan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting untuk membuka lapangan kerja, memberikan pemahaman tentang pariwisata, dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya.¹²

Dalam kesejahteraan masyarakat aspek akomodasi juga penting adanya untuk masyarakat setempat maupun wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata. Penyediaan akses transportasi baik kendaraan umum maupun pribadi, jalan-jalan di sekitar tempat wisata perlu dibangun dan diperbaiki sehingga dapat mengurangi waktu tempuh serta mudah dilalui oleh wisatawan khususnya yang berasal dari luar daerah Lampung.¹³ Berdasarkan fenomena ini, maka

¹⁰ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, And Gustika Nurmnoviarita, Kurniawan, And Nurmalia. Alia, "Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol 22, No. 2 (2021). <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.3761>

¹¹ Balyan Saeful Ahkam and Ali Aziz, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 5, no. 4 (2020).

¹² Ni Putu Rika Sukmadewi, I Nyoman Darma Putra, and I Wayan Suardana, "Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 5 (2019): 424.

¹³ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. "Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2021): 302-310. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>

perlu diadakan penelitian mengenai perubahan perilaku, sikap dan kehidupan sosial yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Desa Wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar Desa Wisata. Mengingat bahwa Desa Wisata Rigis jaya merupakan salah satu kawasan pariwisata potensial di Desa Rigis Jaya.¹⁴ Dari perspektif ekonomi Islam Upaya dinamis masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa Pariwisata sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan hidup manusia, sebagaimana ditegaskan Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى
السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di Bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."

Buya Hamka, melalui Tafsir Al-azhar, menjelaskan bagian pertama kalimat ini dengan komentar yang tegas: "Tidak semua yang ada di Bumi ini untuk orang lain, tapi untukmu, hanya untukmu, wahai manusia!" Soliditas yang hanya manusiawi ini menunjukkan pentingnya Quدرات Al-Khaliq, Rahman dan Rahim Allah yang dikandungnya. Tak berhenti di situ, Buya Hamka kemudian mengklarifikasi bahwa segala yang ada di Bumi ini telah disiapkan untuk manusia.¹⁵ Air mengalir, lautan menyebar, kayu tumbuh di hutan, bebatuan di sungai, pasir di pantai, ternak, ikan di laut, semuanya untuk manusia. Padahal, ketika Bumi dilubangi dua lapis, semua kekayaan berupa minyak tanah, pangan, uranium,

¹⁴ Sani Alim Irhamna, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo," *Economics Development Analysis Journal* Vol 6, No. 3 (2017). 320-327 <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 1-2-3, Cetakan I* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1994).

besi dan segala jenis logam, hanya untuk kesejahteraan hidup manusia. Tidak hanya sebatas itu, Allah juga menyediakan sarana untuk kemaslahatan, melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia berupa akal, ilmu dan pengalaman.

Sejalan dengan uraian di atas, Wahbah Al-Zuhaili Dari Tafsir Al-Munir, mengatakan bahwa bagian pertama dari ayat ini menyinggung sifat ketuhanan, yang menyiapkan Bumi untuk kebaikan manusia, mewujudkan nilainya, dan memenuhi kebutuhan makhluk-Nya. Pemanfaatan lahan tidak hanya bersifat fisik yaitu memperoleh manfaat dari benda berwujud untuk penghidupan, tetapi juga dapat bermakna termasuk melihat dan mempelajari tentang akses manual yang tidak mungkin. Pada akhirnya, kedua bentuk manfaat bumi ini akan menghasilkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Dan, untuk mencapai kesejahteraan, pemanfaatan dan transformasi alam adalah dua hal yang harus berjalan beriringan. Sebab, sebagai raja di Bumi, manusia bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem alam, dan pada saat yang sama juga harus bertindak baik terhadap spesies lain. Dengan demikian, ketimpangan yang dihadapi oleh alam dapat diminimalkan.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang masalah di atas dapat dipahami bahwa judul yang dimaksud dalam proposal skripsi ini untuk mengidentifikasi hubungan adanya pengembangan desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Maka, dengan ini peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu **“Dinamika Pengembangan Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat sekitar Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masyarakat sektor wisata banyak mengalami perubahan perilaku, sikap dan kehidupan sosial yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya selain itu meningkatkan dan membantu perekonomian masyarakat sekitar Desa Wisata. Dalam hal ini, ekonomi Islam memperbolehkan pengembangan pariwisata untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sekitar baik dari sektor perdagangan, sewa menyewa dan lain sebagainya. Batasan masalah penelitian ini yaitu fokus kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yaitu seperti pelaku ekonomi (pedagang) dan pengelola atau *stackholder* dalam pengembangan pariwisata. Ditetapkannya batasan masalah supaya dalam penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak akan menyimpang dari sasarannya, ruang lingkup penelitian yang dilakukan terbatas pada Objek penelitian adalah Desa Wisata Rigin Jaya Kampung Kopi Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

1. Objek penelitian adalah Desa Wisata Rigin Jaya Kampung Kopi Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.
2. Penelitian ini membahas mengenai Peningkatan Pendapatan Masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi di sekitar Desa Wisata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pengembangan desa wisata Rigin Jaya Kampung Kopi dalam peningkatan ekonomi pada pendapatan masyarakat sekitar ?
2. Bagaimana Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam?.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tujuan penelitian agar dapat memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika pengembangan desa wisata Riris Jaya Kampung Kopi dalam peningkatan ekonomi pada pendapatan masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan ekonomi Islam mengenai pengembangan desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, adapun diantara lain manfaat penelitian ini yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi masyarakat hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi kemampuan swadaya masyarakat dalam keterlibatannya membangun sebuah desa wisata. Dari penelitian ini juga diharapkan akan dapat mengubah cara pandang masyarakat bahwa pembangunan atau pengembangan suatu desa wisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi justru masyarakatlah yang menentukan keberhasilan pembangunan tersebut.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan referensi serta informasi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, sebagai sumbangsih pemikiran positif terutama pengaruh desa wisata terhadap peningkatan ekonomi pada pendapatan masyarakat sekitar.
 - c. Dapat dijadikan dasar bahan kajian bentuk penelitian serta lebih mendalam tentang desa wisata dapat

memberikan kesejahteraan dalam pertumbuhan ekonomi sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan bagi Desa Wisata Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam dalam melakukan pembangunan dan pengembangan destinasi desa wisata.
- b. Memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu ekonomi syariah di setiap perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman tahun 2014, dengan judul penelitian “ Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang) ” Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh adanya Desa Wisata Kandri terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kelurahan Kandri. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada metode penelitian dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan analisis Deskriptif kuantitatif dan analisis regresi sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan Kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya desa wisata.

Hasil dari analisis di atas diketahui bahwa keberadaan Desa Wisata dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat terbukti dari persentase manfaat

yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan Desa Wisata Kandri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didominasi 60% mengatakan tinggi, 38% mengatakan sedang, dan hanya sebesar 2% yang mengatakan rendah, hal tersebut menandakan bahwa keberadaan desa wisata cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan kandri. Kemudian berdasarkan analisis regresi dapat diketahui Nilai signifikansi pada tabel anova menunjukkan 0.036. maka pada kasus ini, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai sig < 0,05 dengan kata lain adanya desa wisata berpengaruh terhadap indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat Kandri.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muhtiali tahun 2015, dengan judul penelitian “ Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karang Banjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat “ Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh keberadaan Desa Wisata Karang Banjar terhadap perubahan penggunaan lahan, ekonomi dan sosial masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada metode penelitian dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan Kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat setelah sebelum dan adanya desa wisata sehingga mempengaruhi kondisi sosial, perilaku, dan sikap dari masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan Desa Wisata Karang Banjar mempengaruhi perubahan

¹⁶ Safitra, Ariga Rahmad, and Fitri Yusman. "Pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang)." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* Vol 3. No 4 (2014): 908-917. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2014.6747>

penggunaan lahan, pada lahan non terbangun menjadi terbangun yaitu penggunaan lahan tegalan dan hutan menjadi pemukiman. Sedangkan untuk perubahan fungsi lahan terjadi pada penggunaan lahan tegalan, hutan dan sawah. Keberadaan desa wisata juga berpengaruh pada ekonomi terutama pada perluasan kesempatan kerja dan pergeseran pekerjaan pendapatan. Perluasan kesempatan kerja dilihat dari penciptaan kesempatan kerja dan pergeseran pekerjaan pokok maupun sampingan. Penciptaan kesempatan kerja pokok penciptaan kesempatan kerja pokok terjadi pada kelompok responden pengrajin rambut sedangkan untuk pekerjaan sampingan terjadi pada kelompok responden pemilik warung, pengrajin rambut dan pemilik *homestay*.

Sedangkan untuk peningkatan pendapatan juga terjadi pada pendapatan pokok dan sampingan. Berkembangnya desa wisata dengan banyaknya wisatawan yang datang juga berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat yang tercermin dalam pola sikap perilaku dan keterampilan masyarakat. Pengaruh desa wisata terhadap sikap dan perilaku tidak begitu terlihat karena wisatawan yang datang masih dalam lingkup lokal. Sedangkan untuk persebaran keterampilan masyarakat meningkat yang didapat dari pelatihan-pelatihan untuk pengelola desa wisata. Keterampilan pengrajin rambut juga meningkat yang ditandai dengan adanya diversifikasi produk kerajinan rambut.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Yogi Sutaneegara Bagian dan I Nyoman Mahendra Yasa tahun 2017, dengan judul penelitian “ Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli “

¹⁷ Istiqomah Tya Dewi Pamungkas And Mohammad Muktiali, “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat,” *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* Vol 4, No. 3 (2015): 361-372. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.9085>.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Desa Penglipuran dengan teknik analisis jalur. Perbedaan Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada metode penelitian dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan Kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai adanya desa wisata ini apakah memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar dan memberikan kesejahteraan untuk masyarakat dilingkungan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja sebagai variabel mediasi hubungan pengembangan desa wisata dan jumlah pengunjung wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuni dan Lina Susilowati tahun 2020, dengan judul penelitian “ Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang “ Tujuan Tujuan dilakukannya penelitian yaitu (1) untuk mendeskripsikan dinamika partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan pengembangan desa wisata di Desa Wonomerto; (2) untuk menjelaskan dampak pengembangan desa wisata

¹⁸ IGBYS Bagiana And I Nyoman Mahaendra Yasa, “Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 6, No. 9 (2017): 1836-1867.

terhadap perekonomian, sosial, budaya, dan lingkungan di Desa Wonomerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Adapun untuk menganalisis data dengan menggunakan tiga tahapan yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian dan tahun penelitiannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika partisipasi masyarakat Wonomerto dalam kegiatan pengembangan desa wisata ini berbentuk *self-mobilization*. Adapun dampak yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Wonomerto dari kegiatan pengembangan desa wisata ini yaitu (1) dibukanya tempat wisata baru yaitu Sumber Biru dan Batu Pelangi yang dapat menambah destinasi wisata baru di Kabupaten Jombang; (2) adanya peningkatan ekonomi keluarga terutama pada petani kopi (naiknya harga kopi *Exelca*), peternak (tambahan penghasilan dari penjualan pupuk organik), dan ibu-ibu rumah tangga (penghasilan tambahan dari hasil berjualan dilokasi wisata Sumber Biru dan Batu Pelangi); (3) terlestarikannya kembali tradisi lama yang sempat hilang atau punah selama beberapa dekade yaitu tradisi “Kenduren Kopi” di Wonomerto; (4) masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan terutama sungai dengan tidak membuang limbah kotoran ternak ke sungai lagi tapi limbah tersebut diolah menjadi pupuk organik; (5) masyarakat menjadi

lebih kreatif untuk memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong dengan menanam tanaman herbal dan buah.¹⁹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrumen* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan berkembang terus (*snowball*), teknik pengambilan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sejalan definisi Sugiyono menyatakan metode penelitian Kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala.²⁰

Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Metode Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.²¹

1. Jenis Penelitian

Terdapat beberapa jenis penelitian Kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), dan Fenomenologi (*Grounded theory*). Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian Fenomenologi. Penelitian Fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau

¹⁹ Wahyuni and Susilowati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang", *Jurnal riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, Vol 3. No 1 (2020): 9-21. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.525>

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2016)

²¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)

fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena.²² Menurut Creswell dalam penelitiannya dikatakan pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi penelitian. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.²³

2. Waktu dan Tempat

Tempat dilakukan dalam penelitian skripsi ini bertempat di Desa Wisata Rigin Jaya Kampung Kopi Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2022 – Juni 2023.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Subjek penelitian adalah sesuatu yang terkait dengan hal yang diteliti dimana dapat disimpulkan bahwa merupakan ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan. Subjek penelitian sangat penting karena dari subjek inilah data akan diteliti. Sugiyono mengatakan bahwa subjek penelitian dinamakan

²² *Ibid.*

²³ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

dengan narasumber, partisipasi, atau informan.²⁴ Maka dari itu dalam menentukan subjek penelitian digunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan menentukan kriteria tertentu yang benar-benar terlibat dalam masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu Desa wisata Rigis Jaya Kampung Kopi sebanyak 9 orang yaitu 7 pengelola wisata dan 2 pedagang. Oleh karena itu ditetapkan subjek penelitian ini dengan mengambil sampling menggunakan teknik *Purposive Sampling*, agar sesuai dengan kriteria dan tujuan populasi penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok persoalan dari suatu permasalahan, yang gunanya untuk mendapatkan sasaran data sesuai dengan pendapat. Dalam penelitian ini objek penelitian ditetapkan oleh peneliti ialah Peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah adanya Desa wisata tersebut.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diamati, diteliti dan dicantumkan pertama kali dalam sumbernya. Disebut sebagai data utama (*primer*), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya penelitian.²⁵ Ibrahim mengatakan data *primer* merupakan data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang biasa disebut dengan data utama/*primer*. Data primer adalah data yang diambil dari sumber utama atau sumber

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

²⁵ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Sapto Haryoko, 2020).

pertama di lapangan.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data *primer* adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada *informan* yaitu Pemimpin/pengelola Desa wisata, Aktor/Pelaku Ekonomi yang melakukan kegiatan ekonomi disekitar area Desa Wisata, dan Pengunjung yang melakukan kegiatan wisatawan pada Desa Wisata Riris jaya untuk mendapatkan data serta dilakukan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi dari objek peneliti yang bersifat publik dan diperoleh secara tidak langsung, terdiri dari struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder didapatkan secara tidak langsung, melewati perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu menggunakan data secara tidak langsung yaitu dengan referensi jurnal, buku dan media lainnya.

5. Situasi Sosial (*Social Situation*)

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan diambil datanya.²⁷ Dalam penelitian Kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh *Spradley* dinamakan “*Social situation*” atau situasi sosial, yang terdiri atas tiga elemen pokok yakni: tempat (*Place*), pelaku (*Actors*), dan

²⁶ M A Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

²⁷ Wiwin Yuliani and Ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula* (Bandung: Penerbit Widina, 2023)

aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat berada di rumah, berikutnya keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang mengobrol, atau ditempat kerja, di kota, di desa, atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan dengan obyek penelitian yang diinginkan diketahui “apa yang terjadi didalamnya, pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*Activity*), orang-orang (*Actors*) yang ada ditempat (*Place*) tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk Desa Rigin Jaya yang bersinggungan dengan Desa Wisata sebanyak 7 orang pengelola dan 2 orang pedagang makanan dan minuman di area wisata Kampung Kopi. Sehingga total dari populasi berjumlah 9 populasi.

b. Sample

Sample adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini untuk mengambil *informan* atau sampel yang akan dipilih digunakan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.²⁸ Secara *Purposive Sampling*, yaitu peneliti mempunyai pendapat pribadi dalam memilih individu-individu yang akan menjadi sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga akan

²⁸ *Ibid.*

mempermudah peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.

Menurut pendapat Suharaini Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau lebih.²⁹ Berdasarkan survei yang telah diambil terdapat kriteria pemilihan narasumber / informan penelitian yang diwawancarai pada penelitian ini: Menurut pendapat Suharaini Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau lebih.³⁰

Berdasarkan survei yang telah diambil terdapat kriteria pemilihan narasumber/informan penelitian yang diwawancarai pada penelitian ini:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

³⁰ *Ibid.*

Tabel 1.3. Kriteria

Sumber	Kriteria
Pemimpin/Pengelola	1) Mereka yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan desa wisata, (2) Mereka yang memiliki pengetahuan dan bersikap kritis terhadap berbagai kasus yang muncul akibat pengembangan desa wisata, dan (3) Mereka yang berpengetahuan terkait prinsip-prinsip pengembangan desa wisata.
Aktor/Pelaku Ekonomi	1) Masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi seperti berjualan makanan dan minuman di area wisata 2) Masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi diharuskan penduduk asli dari desa tersebut 3) Masyarakat ikut serta dan aktif dalam menjual produk makanan dan minuman tersebut.

Sumber: Kriteria Pemilihan Informan / narasumber wawancara

Tabel 1.4 Daftar Informan yang masih aktif

No.	Informan	Jumlah (Orang)
1.	Pengelola	7
2.	Pedagang	2
Jumlah		9

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Dari uraian di atas maka peneliti menetapkan untuk mengambil jumlah sampel sebanyak 9 informan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengembangan

desa wisata (pengelola) dan pelaku ekonomi (pedagang) di desa wisata Kampung Kopi Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, yang berupaya mengungkap kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian lebih banyak menggunakan wawancara mendalam (*in-dept interview*). Teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung untuk mengamati suatu obyek penelitian dan permasalahan yang ada untuk memperoleh data-data penelitian. Dimana penelitian mengamati permasalahan-permasalahan yang terjadi di budidaya udang tambak. Observasi adalah studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan jalan pengamatan dan pencatatan dalam penelitian ini penulis melakukan observasi Dinamika Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara kualitatif, partisipan atau subjek penelitian

terkait suatu objek fenomena yang menjadi interes dalam penelitian, peneliti akan memperoleh deskripsi dalam penelitiannya. Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berupa pedoman yaitu instrumen berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan tempat penelitian, juga wawancara mengalir dan terbuka. Informannya yaitu pemilik usaha, karyawan, dan konsumen tetap Dinamika Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis seperti peninggalan tertulis, arsip, data, gambar dan lain-lainnya yang memiliki keterkaitan dengan hal yang diteliti. Dengan ini bahan dokumenter menjadi peran yang sangat penting. Hasil dokumentasi tersebut adalah dengan dokumen data berupa teks tertulis. Gambar maupun foto yang dapat memberikan bentuk-bentuk data yang empiris.

7. Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya. Metode pengolahan data yang digunakan adalah Metode Pendekatan Kualitatif Fenomenologi. Pendekatan Kualitatif Fenomenologi dilakukan dengan mengungkap semua proses etik yang ada dalam suatu

fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian proses sosial apa adanya, dengan menguraikan interpretasi atas suatu pengalaman dan memberikan arti dari pengalaman yang dirasakan oleh orang-orang. Adapun untuk menganalisis data dengan menggunakan tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pengembangan ceritanya merupakan analisis. Kegiatan ini tidak terpisahkan dari analisis data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif dan kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*conclusion Darwing/verifying*)

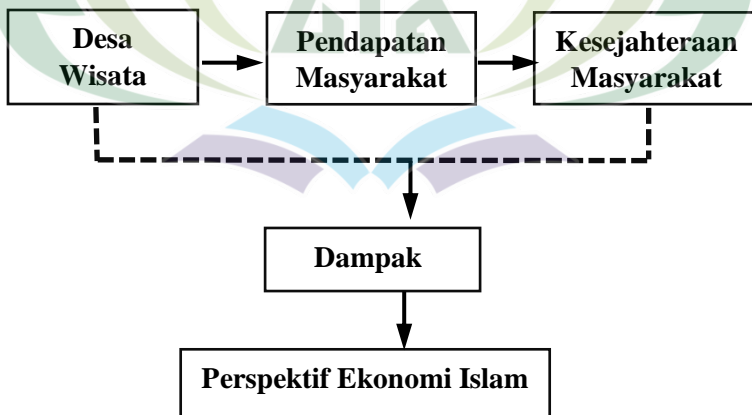
Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk memaknai arti,

keteraturan, pola-pola, penjelasan alur, sebab akibat atau proporsi. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi yang dapat dipercaya

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sudut pandang atau kerangka makna yang berisi landasan filosofi (ontologis, epistemologi, dan aksiologi) terhadap suatu realitas. Kerangka berpikir adalah titik tolak berpikir logika penelitian yang anggapan dasarnya diterima oleh peneliti. Jika kerangka pemikiran yang baik harus didukung dengan studi pustaka untuk menguatkan teori yang mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian.³¹

Kerangka pemikiran digunakan untuk mempermudah penulis mengetahui arahan tujuan penelitiannya. Adapun kerangka berpikir pada penulisan penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

³¹ Vera, Susanti, and R. Yuli A. Hambali. "Aliran rasionalisme dan empirisme dalam kerangka ilmu pengetahuan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1.2 (2021): 59-73. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12207>

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas dijelaskan bahwa alur penelitian ini, dimana Desa Wisata Rigis Jaya dilihat dalam penelitian ini adalah yang memberi pengaruh terhadap perekonomian masyarakat tersebut. Adapun pengembangan yang dilakukan Aparatur Desa sehingga pengembangan terarah dan bisa memberi dampak baik terhadap masyarakat baik dari segi pendapatan dan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat. Dengan adanya Desa wisata dapat memberikan perkembangan dari segi ekonomi maupun pekerjaan bagi masyarakat sekitar baik aktor ekonomi maupun pengunjung, sehingga keadaan ekonomi serta lapangan pekerjaan baru dari adanya wisata tersebut mampu meningkatkan pendapatan dan memberikan kesejahteraan untuk masyarakatnya. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi.

Dengan adanya Desa wisata tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, bisa dilihat dari segi pendapatan, masyarakat yang tidak memiliki mata pencaharian dapat dilibatkan langsung sebagai tenaga kerja dalam menunjang kegiatan Desa Wisata, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah pengaturan dan pembahasan yang terjadi dalam literatur penelitian. Oleh karena itu, pembahasan yang sistematis adalah susunan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sifat sistematis dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembaca secara faktual dan benar Kesimpulan. Agar penulisan penelitian ini adalah untuk keperluan pembahasan, suatu sistematika diperlukan pembahasan yang meliputi:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASASAN PENELITIAN

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Mulai dari ekonomi pariwisata, dinamika pengembangan desa wisata, desa wisata, kesejahteraan masyarakat dan ekonomi Islam teori tentang kesejahteraan.

3. BAB III OBJEK PENELITIAN

Bab ini memuat tentang beberapa gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta data di desa Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Yaitu terdiri dari profil desa Rigis Jaya, sejarah desa Rigis Jaya dan Visi misi desa Rigis Jaya.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengembangan desa terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

5. BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan hasil, serta saran-saran, kesimpulan disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisikan uraian langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan sebuah hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori *Teori Stakeholder*

Pembangunan wisata di suatu daerah khususnya Kampung Kopi Rigin Jaya membutuhkan kontribusi dan kerja sama dari para pemangku kepentingan pariwisata. Freeman dan Peter E Murphy, Ann E Murphy menyatakan jika *stakeholder* adalah mereka yang memiliki kekuasaan dan hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta mereka yang memberi dan/atau terkena dampak atas hasil keputusan tersebut.³² Mereka bisa laki-laki atau perempuan, komunitas, kelompok sosial, atau lembaga.³³ Pitana & Gayatri mengelompokkan *stakeholder* sebagai pemerintah, pelaku usaha/swasta, dan masyarakat karena mereka memiliki peran dan fungsi yang berbeda.³⁴ Oleh sebab itu, penting untuk memahami peran dan tanggung jawab *stakeholder* agar pembangunan pariwisata dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.³⁵

Setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang berbeda yang perlu dipahami sedemikian rupa agar pengembangan objek dan daya tarik wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Peran *stakeholder* dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis sebagai contoh pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata dan lain-

³² Edward Freeman, *Strategic Management: a Stakeholder Approach* (Boston: Pitman, 1984)

³³ Petter E Murphy & Murphy, A, *Strategic Management for Tourism Communities: Jurnal Profit Bridging the Gaps* (Canada: Cormwell Press, 2004).

³⁴ Gayatri I G Pitana, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2005).

³⁵ R Edward Freeman, Jeffrey S Harrison, Andrew C Wicks, Bidhan L Parmar, and Simone De Colle, *Stakeholder theory: The state of the art* (Cambridge university press, 2010)

lain. Pihak swasta sebagai pihak bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata.³⁶

Kepariwisata membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan lain-lain. Serta peran masyarakat yang dapat menciptakan suasana rasa ikut memiliki tempat mata pencaharian dan pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, sehingga perkembangan pariwisata dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain di dalam memainkan peran masing-masing.³⁷

Peran *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Kopi menjadi sangat penting karena desa wisata Kampung Kopi merupakan salah satu wisata yang menjadi edukasi dan merupakan salah satu desa yang menjadi *ikon* dari pendapatan mayoritas masyarakat Lampung Barat khususnya Desa Rigin Jaya ini yaitu sebagai petani Kopi. Masing-masing *stakeholder* yang terlibat dapat teridentifikasi dan permasalahan-permasalahan yang ada dapat terselesaikan seperti memaksimalkan kinerja *stakeholder* yang terlibat serta terjalin suatu koordinasi dan Kerjasama yang baik antara *stakeholder*.

³⁶ Arif Budimanta, Adi Prasetyo, dan Bambang Rudito, *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia* (Jakarta: ICSD, 2008).

³⁷ Rahim, F, *Pedoman Pokdarwis* (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012)

B. Ekonomi Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Ekonomi Pariwisata adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari kaitannya pariwisata dengan ilmu ekonomi. Jadi ekonomi pariwisata merupakan kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata untuk memaksimalkan sumber daya, berupa modal, dan alam dengan harapan memperoleh hasil produk pariwisata berupa barang dan jasa yang maksimal. Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, sesungguhnya bukanlah berarti “*Tourism*” (bahasa Belanda) atau “*Tourism*” (bahasa Inggris). Kata pariwisata menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian “*tour*”. Maka dari itu, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain. Istilah pariwisata (*Tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah revolusi industri di Inggris.³⁸

Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu kegiatan perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.³⁹ Pengertian pariwisata menurut para ahli adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari

³⁸ Ika Suryono Djunaed, "Penyuluhan Pentingnya Pemahaman Siswa SMK Pariwisata Tentang Skill Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja Pariwisata Di SMK Darmawan Bogor." *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* Vol 5. No 1 (2021). <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v5i1.2724>

³⁹ Putu Eka Wirawan and Vany Octaviany, *Pengantar Pariwisata* (Bandung: Nilacakra, 2022).

keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Menurut para ahli lainnya mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.⁴⁰

2. Indikator Keberhasilan Pariwisata

Indikator keberhasilan dari manajemen destinasi pariwisata yang mengacu pada Pedoman Manajemen Pengembangan Destinasi Pariwisata adalah Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait memahami tentang manajemen destinasi pariwisata dan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

- a. Pemerintah daerah mampu merumuskan dokumen perencanaan manajemen pariwisata yang berbasis masyarakat.
- b. Pemerintah daerah mampu mengimplementasikan dokumen perencanaan manajemen destinasi pariwisata
- c. Terwujudnya destinasi pariwisata yang memiliki daya saing tinggi yang diukur dengan:
 - 1) Bertambahnya jumlah wisatawan.
 - 2) Meningkatnya lama tinggal wisatawan.
 - 3) Meningkatnya kepuasan wisatawan.
 - 4) Meluasnya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.
 - 5) Meningkatnya kualitas lingkungan disekitar destinasi.
 - 6) Meningkatnya kemitraan antar-stakeholder dalam pengembangan destinasi.

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai

⁴⁰ Sefira Ryalita Primadany, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, (2013). 135-143.

pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada berbagai hal yang dapat disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.

a) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan sekitar objek pariwisata seperti hotel, restoran, atau jasa-jasa pariwisata seperti transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.

b) Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

c) Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Hal ini akan membantu perkembangan daerah yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.

d) Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar ke pedesaan.

Hal ini dapat terjadi karna sifat industri pariwisata yang *fleksibel*, yaitu suatu bentuk usaha yang tidak hanya dapat dilakukan di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan terutama desa-desa yang memiliki potensi wisata dan menjadikannya sebagai desa wisata. Hal ini dapat terjadi karena tidak jarang lokasi objek wisata jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota). Hal ini akan membantu penyebaran konsentrasi penduduk dan lapangan pekerjaan ke wilayah lain.

- e) Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal
Wisatawan dan masyarakat lokal sering menggunakan fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata di suatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Fasilitas dan aksesibilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk diantaranya antara lain:

- (1) Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (*air port*), dan pelabuhan laut (*sea Port/harbour*).
- (2) Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.
- (3) Instansi penyulingan bahan bakar minyak.
- (4) Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan pekebunan.
- (5) Sistem perbankan dan moneter.
- (6) Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.

- (7) Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan. Sarana pariwisata adalah fasilitas dari pihak pengelola objek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Indikator Keberhasilan kepariwisataan adalah Pemerintahan memfasilitasi kegiatan pariwisata tersebut dan membantu perekonomian masyarakat atau meningkatkan pariwisata yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan asli daerah, pembangunan fasilitas sekitar wisata membaik.

3. Manfaat Ekonomi Pariwisata

Pariwisata memberikan manfaat dan biaya ekonomi dan non-ekonomi bagi masyarakat tuan rumah. Manfaat yang diterima wisatawan, seperti kontribusi perjalanan kesenangan untuk istirahat dan relaksasi, manfaat pendidikan, pemahaman orang lain dan budaya, dan kesejahteraan fisik dan mental wisatawan. Membangun atau mengembangkan industri pariwisata melibatkan pengeluaran dan keuntungan, biaya dan manfaat. Dengan mempertimbangkan implikasi ini sejak awal perencanaan, kekuatan dan peluang dapat dimaksimalkan sementara kelemahan dan ancaman diminimalkan. Setiap destinasi akan berada dalam hal karakteristik wisata. Biaya dan manfaat pariwisata bervariasi menuju tujuan dan dapat berubah dari waktu ke waktu tergantung pada pariwisata dan kegiatan lain dalam konteks lokal dan daerah tujuan.

Beberapa manfaat ekonomi yang diperoleh dari kegiatan pariwisata adalah:⁴¹

⁴¹ Md Kamrul Hasan Et Al., "Determining Factors Of Tourists' Loyalty To Beach Tourism Destinations: A Structural Model," *Asia Pacific Journal Of Marketing And Logistics*, Vol. 32, No 1 (2020): 169-187 <https://doi.org/10.1108/APJML-08-2018-0334>

- a. Pariwisata menciptakan pekerjaan lokal langsung di sektor pariwisata dan sektor pendukung dan pengelola sumber daya.
- b. Pariwisata mendukung industri nasional yang menguntungkan, hotel dan penginapan lainnya, restoran dan layanan makanan, sistem transportasi, kerajinan tangan, dan layanan pemandu wisata.
- c. Pariwisata menghasilkan devisa dan membawa modal dan uang baru dalam ekonomi lokal.
- d. Pariwisata berkontribusi pada diversifikasi ekonomi lokal.
- e. Meningkatkan infrastruktur pariwisata
- f. Meningkatkan pendapatan pajak dari pariwisata.

4. Undang-Undang Pariwisata

Sektor pariwisata di Indonesia mempunyai suatu tujuan. Tujuan tersebut telah diatur di dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan tujuan tersebut antara lain:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.⁴²

⁴² Lovienna Renisitoresmi, Ikarini Dani Widiyanti, And Nuzulia Kumala Sari, "Preliindungan Hukum Bagi Investor Di Sektor Pariwisata Indonesia," *Lentera Hukum* 3 (2016).

C. Dinamika Pengembangan Desa Wisata

1. Pengertian Dinamika Pengembangan Desa Wisata

Arti kata dinamika, dinamika memiliki makna dan arti yang sangat luas, yang akan dibahas disini yakni mengenai dinamika sosial. Tentunya kita sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari dinamika sosial, jika dinamika secara umum berarti perubahan, Namun, seperti halnya dinamika sosial, ada teori-teori tentang perjalanan alami masyarakat manusia, atau teori-teori perkembangan dan kemajuan masyarakat, atau kajian mengenai urutan perkembangan masyarakat.⁴³ Dinamika sosial ini bisa terjadi karena banyak faktor yakni bisa jadi karena perubahan tingkah laku atau pola berpikir manusia dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif. Bagi masyarakat, pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang salah justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri. Adanya berbagai manfaat dan tantangan memberikan gambaran bahwa pengembangan pariwisata bagaikan mengelola api, dimana pengelola dapat memanfaatkannya untuk kemaslahatan masyarakat namun di satu sisi dapat menimbulkan kerugian jika pengelolaan yang dilakukan tidak efektif.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching and adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply dan demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah

⁴³ Nindy Febrianti And Mohammad Hipni, "Dinamika Pengembangan Pariwisata Halal Di Madura Perspektif Sosio," *Kabilah: Journal Of Social Community* Vol 6, No. 2 (2021): 1-15

ditentukan.⁴⁴ Sebuah objek wisata akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Dalam meningkatkan potensi pariwisatanya, hal yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya.

Pengembangan desa wisata akan berhasil jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki dapat disinergikan secara maksimal. Tentunya pengembangan desa wisata harus mendapat dukungan dan pemerintah desa setempat dan masyarakatnya. Pengembangan desa wisata akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa tersebut. Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.⁴⁵

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan

- a. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
- b. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.

⁴⁴ Heri Tjahjono, "Analisis Potensi Dan Masalah Pariwisata Di Kelurahan Kandri", in *Forum Ilmu Sosial*, Vol. 37, No. 2 (2017).

⁴⁵ Faris Zakaria and Rimadewi Suprihardjo, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Teknik ITS*, Vol 3, No. 2 (2014): 245-249.

- c. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.⁴⁶

Sebuah objek wisata akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Dalam meningkatkan potensi pariwisatanya, hal yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam pariwisata berkelanjutan adalah:

- 1) *Ecology Sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
- 2) *Social and Cultural Sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
- 3) *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.⁴⁷

Dan keragaman sumber daya ekologi yang Pengembangan pariwisata pedesaan didukung oleh tiga faktor.

- a) *Pertama*, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik dari pada wilayah perkotaan, masyarakat desa masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi.

⁴⁶ Diah Yustinaningrum, "Pengembangan Wisata Bahari Di Taman Wisata Perairan Pulaupieh Dan Laut Sekitarnya," *Jurnal Agrika*, Vol 11, No. 1 (2017). <https://doi.org/10.31328/ja.v11i1.455>

⁴⁷ Marceilla Hidayat, "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)," *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal* , Vol 1, No. 1 (2011): 33-44 <https://doi.org/10.17509/thej.v1i1.1879>

- b) *Kedua*, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh banyak ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan.
- c) *Ketiga*, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional pengembangan pariwisata pedesaan.

Mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak-dampak negatif yang timbul dari pengembangan pariwisata secara ekonomi, yaitu:

- (a) Semakin ketatnya persaingan harga antar sektor
- (b) Harga lahan yang semakin tinggi
- (c) Mendorong timbulnya inflasi
- (d) Bahaya terhadap ketergantungan yang tinggi dari negara terhadap pariwisata
- (e) Meningkatnya kecenderungan impor. Menciptakan biaya-biaya yang banyak
- (f) Perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat, misalnya mengikis kehidupan bergotong royong, sopan santun dan lain-lain.
- (g) Memudahkan kegiatan mata-mata dan penyebaran obat terlarang.
- (h) Dapat meningkatkan pencemaran lingkungan seperti sampah, vandalisme (corat-coret), rusaknya habitat flora dan fauna tertentu, polusi air, udara, tanah, dsb.⁴⁸

⁴⁸ Komang Trisna Pratiwi Arcana, and Kadek Wiweka. "The Impact of Managing Sustainable Event and the Contribution to the Formation of Destination

2. Indikator pengembangan pariwisata

Berikut merupakan indikator-indikator dalam Pengembangan Pariwisata

a. Lokasi Pariwisata

Daerah pusat wisata adalah kawasan yang memiliki nilai pariwisata atau memiliki potensi untuk mengembangkan atraksi, akomodasi, aksesibilitas, kenyamanan dan kegiatan wisata. Lokasi pariwisata adalah lokasi yang telah ditetapkan sebagai zona dengan fungsi pembangun pariwisata dan memiliki kualitas serta atribut yang sesuai untuk dikembangkan sebagai kawasan dengan kawasan pariwisata.⁴⁹

b. Promosi Pariwisata

Menurut Muslichah promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. promosi merupakan aktivitas pemasaran memperkenalkan atau menginfokan barang supaya konsumen tertarik untuk melakukan kegiatan pembelian.⁵⁰

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas wisata dalam hal ini adalah segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan pariwisata terkait. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata atau destinasi tertentu, akan tetapi juga waktu yang

Image at Nusa Dua Resort, Bali." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 6.1 (2015): 43-48. <https://doi.org/10.22334/jihm.v6i1.109>

⁴⁹ Lasmini Ambarwati, Amelia Kusuma Indriastuti, and Nindya Sari, *Pejalan Kaki: Riwayatmu Dulu Dan Kini* (Universitas Brawijaya Press, 2018).

⁵⁰ Onny Fitriana Sitorus and Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran* (Jakarta: Fkip Uhamka, 2017)

dibutuhkan, tanda petunjuk arah menuju wisata dan perangkat terkait lainnya.⁵¹

d. Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah cara untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung di sebuah objek wisata baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan pada setiap promosi pariwisata. Sarana dan prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum meruntut pada lain yang juga penting seperti misalnya promosi, pengembangan daya tarik, pelaksanaan Event untuk menarik minat dan antusias masyarakat. Maka sarana dan prasarana yang menaungi itu semua harus dilakukan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yoeti, yakni sebelum suatu daerah tujuan wisata melakukan promosi pariwisata, maka yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah sarana dan prasarana wisata yang memadai.⁵²

D. Desa Wisata

1. Definisi Desa Wisata

Desa wisata adalah pemukiman perdesaan yang mapan yang melestarikan nilai-nilai kebangsaan, cerita rakyat dan tradisi dan dengan masa lalu sejarah yang kaya, yaitu diluar fungsi administrasi politik, sosial, ekonomi dan budaya mereka sendiri lengkap, musiman atau sepanjang tahun. Ini juga memiliki fungsi menerima dan menyajikan makanan bagi wisatawan *resor*, waktu luang tanpa batas atau kunjungi desa-desa ini sebagai bagian dari

⁵¹ Bambang Supriadi and Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Universitas Negeri Malang, 2017).

⁵² Agung Saputra and Khaidir Ali, "Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir," *Warta Dharmawangsa*, Vol 14, No. 4 (2020): 564-568.

program *tur*, dengan atau tanpa makanan dalam kategori tergantung pada sumber daya yang dominan.⁵³

Adapun pengertian lain dari desa wisata adalah wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.⁵⁴

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa keistimewaan untuk menjadi tujuan wisata. Didaerah ini masyarakat masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif asli.⁵⁵

Desa wisata (*village Tourism*) menurut Kebudayaan dan Pariwisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa ciri fisik lingkungan alam pedesaan maupun dalam kehidupan sosial budaya masyarakat.⁵⁶

Sehingga unsur menurut pengembangan desa wisata merupakan pemahaman akan unsur yang terdapat pada desa wisata yaitu, lingkungan alam, budaya rakyat, arsitektur, sosial ekonomi, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk kemampuan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh rakyat setempat.

2. Komponen Desa Wisata

Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata, yaitu:

⁵³ Petroman, Cornelia, Et Al. "The Rural Educational Tourism At The Farm." *Procedia Economics And Finance* 39 (2016): 88-93. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30245-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30245-3)

⁵⁴ I. Made Suniastha Amerta, "The role of tourism stakeholders at Jasri tourism village development, Karangasem regency." *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, Vol 1. No 2 (2017): 20-28. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n2.32>

⁵⁵ Putu Eka Wirawan And Vany Octaviany, *Pengantar Pariwisata* (Bali: Nilacakra, 2022).

⁵⁶ Soedarwo, Vina Salviana Darvina, Muhammad Hayat, And Ratih Juliati. *MONOGRAF Membangun Desa Wisata Tangguh Dalam Perspektif Sosiologis* (Ummppress, 2022).

- a. Akomodasi merupakan bagian dari tempat tinggal warga dan/atau unit yang dikembangkan sesuai dengan konsep tempat tinggal warga.
- b. Atraksi adalah keseluruhan kehidupan sehari-hari penduduk setempat beserta lingkungan fisik lokasi kota, yang memungkinkan terjadinya integrasi wisatawan.⁵⁷

Adapun komponen pengembangan pariwisata:

1. *Attraction* (Atraksi)
Adalah segala yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata.
2. *Accessibilities* (Akses)
Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan.⁵⁸
3. *Amenities* (fasilitas pendukung)
Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. *Amenities* meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (*Food and beverage*), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (*retailing*), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan asuransi.⁵⁹
4. *Accommodation* (penginapan)
Akomodasi dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi yang umum

⁵⁷ Selamet Joko Utomo And Bondan Satriawan, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang," *Jurnal Neo-Bis*, Vol 11, No. 2 (2017): 142-153.

⁵⁸ Dimitros Buhalis, "Marketing The Competitive Destination Of The Future Tourism," *Journal Of Management*, Vol 21, No. 1 (2013): 97-116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)

⁵⁹ *Ibid.*

dikenal adalah hotel dengan beragam fasilitas didalamnya. Akomodasi di desa wisata biasanya terdiri dari sebagian tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan *homestay*.⁶⁰

5. *Activities* (aktivitas)

Aktivitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman (*experience*) bagi wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata. Aktivitas yang umumnya dilakukan di desa wisata adalah mengikuti kegiatan kehidupan sehari-hari desa wisata.⁶¹

6. *Ancillary servis* (Layanan Pendukung)

Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.⁶²

3. Kriteria Desa Wisata

Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria:⁶³

- a. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif)
- b. Memiliki komunitas masyarakat;
- c. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata

⁶⁰ Victor B. Teye dallen J. timothy, *Tourism Anf the Lodging Sector* (Elsevier Inc, 2018).

⁶¹ Brown and Stange, *Tourism Destination Management* (Washington University, 2015).

⁶² *Ibid.*

⁶³ Dina Yunita, "Strategi Pengembangan Desa Silalahi Ii Sebagai Destinasi Wisata Ramah Wisatawan Pasca Pandemi Covid-19." *Tehbmj (Tourism Economics Hospitality And Business Management Journal)*, Vol 2. No 2 (2022): 103-117. <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v2i2.366>

- d. Memiliki kelembagaan pengelolaan;
- e. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata
- f. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisata. Dalam pengembangan desa wisata, prinsip pengembangan produk desa wisata:
 1. Keaslian : atraksi yang ditawarkan adalah aktivitas asli yang terjadi pada masyarakat di tersebut
 2. Masyarakat setempat : merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dan menjadi keseharian yang dilakukan oleh masyarakat.
 3. Keterlibatan masyarakat : masyarakat terlibat secara aktif dalam aktivitas di desa wisata.
 4. Sikap dan nilai tetap menjaga nilai-nilai yang dianut masyarakat dan sesuai dengan nilai dari norma sehari-hari yang ada.
 5. Konservasi dan didukung tidak bersifat merusak baik dari segi fisik maupun sosial masyarakat dan sesuai dengan daya dukung desa dalam menampung wisatawan, desa wisata mampu mengurangi urbanisasi masyarakat dan desa ke kota karena banyak aktivitas ekonomi di desa yang dapat diciptakan. Selain itu juga desa wisata dapat menjadi upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada dimasyarakat. Terdapat jenis-jenis desa wisata yang dapat menjadi acuan, antara lain:
 - a) Desa wisata berbasis keunikan sumber alam alam yaitu desa wisata yang menjadikan daya tarik utama seperti pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang kuno lainnya.
 - b) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal yaitu desa wisata yang menjadikan

keunikan adat tradisi dan kehidupan keseharian masyarakat menjadi daya tarik utama seperti aktivitas mata pencaharian, religi maupun bentuk aktivitas lainnya.

- c) Desa wisata kreatif adalah desa wisata yang menjadikan keunikan aktivitas. ekonomi kreatif dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan, maupun aktivitas kesenian yang has menjadi daya tarik utama
- d) Desa wisata berbasis kombinasi merupakan desa wisata yang mengombinasikan antara satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki seperti alam, budaya dan kreatif.⁶⁴

Pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata perlu didukung oleh keberadaan unsur-unsur yang membentuk suatu sistem desa wisata. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- 1) Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik, memiliki keunikan/kekhasan, dan asli/alami.
- 2) Jarak tempuh, yaitu jarak dari kawasan wisata utama, khususnya tempat tinggal wisatawan, dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi maupun ibukota kabupaten.
- 3) Besaran wisata yaitu menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Karakteristik ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa wisata.
- 4) Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan yaitu aspek penting dari suatu desa wisata mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah

⁶⁴ Mari, Natalia Adel Hn. "Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Ende Sebagai Upaya Pencegahan Urbanisasi." *Jurnal Geografi* 18.1 (2022): 52-63. <https://doi.org/10.35508/Jgeo.V18i1.7518>

agama mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.

- 5) Ketersediaan infrastruktur yang meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

Masing-masing kriteria tersebut digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa atau tipe berhenti sejenak, tipe *One day trip*, atau tipe tinggal inap.⁶⁵ Lokasi merupakan hal yang penting bagi usaha atau industri tertentu. Pentingnya faktor-faktor lokasi berbeda sesuai dengan sifat usaha atau industri yang dimasukkan seperti industri pariwisata. Umumnya lokasi akan ditentukan oleh:⁶⁶

- (a) Jenis usaha yang dijalankan
- (b) Dekat dengan konsumen atau pasar
- (c) Dekat dengan bahan baku
- (d) Ketersediaan tenaga kerja
- (e) Sarana dan prasarana (transportasi, listrik dan air)
- (f) Dekat dengan pusat pemerintahan
- (g) Dekat dengan lembaga keuangan
- (h) Berada di kawasan industri
- (i) Kemudahan untuk melakukan ekspansi atau perluasan
- (j) Kondisi adat istiadat, budaya dan sikap masyarakat setempat
- (k) Hukum yang berlaku didaerah setempat
- (l) Pertimbangan lainnya.

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada berbagai hal

⁶⁵ Rara Sugiarti, Istijabatul Aliyah, and Galing Yudana, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi," *Cakra Wisata*, Vol 17, No. 2 (2016).

⁶⁶ Kamsir, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Raja Drafindo Persada, 2015).

yang dapat disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.⁶⁷ Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan sekitar objek pariwisata seperti hotel, restoran, atau jasa-jasa pariwisata seperti transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.

- a. Penyerapan tenaga kerja Banyak individu yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang
- b. Berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.
- c. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Hal ini akan membantu perkembangan daerah yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.
- d. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar ke pedesaan. Hal ini dapat terjadi karna sifat industri pariwisata yang fleksibel, yaitu suatu bentuk usaha yang tidak hanya dapat

⁶⁷ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal" *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3 No. 2 (2016). 105-117.

dilakukan di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan terutama desa-desa yang memiliki potensi wisata dan menjadikannya sebagai desa wisata. Hal ini dapat terjadi karena tidak jarang lokasi objek wisata jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota). Hal ini akan membantu penyebaran konsentrasi penduduk dan lapangan pekerjaan ke wilayah lain.

- e. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal
Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagai fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata di suatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut:⁶⁸

- a. *Something to see* (ada yang dilihat)
- b. *Something to do* (ada kegiatan yang dilakukan)
- c. *Something to buy* (ada yang dibeli)

Untuk mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia

⁶⁸ Saleh Wahab, *Manajemen Kepariwisata* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depudpar argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisasi secara tradisional yang tidak selalu dihubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahpahaman.⁶⁹

Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Daya tarik wisata merupakan satu kesatuan dengan objek pariwisata. Dalam beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu suatu daya tarik wisata perlu pengembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Fasilitas dan aksesibilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk di antaranya antara lain:⁷⁰

- a. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (air pot), dan pelabuhan laut (*sea port/harbour*).

⁶⁹ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2013).

⁷⁰ Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan* (Bandung: Erlangga, 2016).

- b. Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.
- c. Instansi penyulingan bahan bakar minyak
- d. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan pekebunan.
- e. Sistem perbankan dan monete
- f. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat g. kesehatan masyarakat
- h. Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan. Sarana pariwisata adalah fasilitas dari pihak pengelola obyek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

4. Pariwisata Dalam Ekonomi Islam

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil itibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta al am semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua individu dan juga agar menyejahterakan seluruh umat-Nya dan tanpa ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا

وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik" (QS. Al-A'raaf [7]: 56).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dia, memiliki sifat dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi. Penjelasan di atas dapat pula dikatakan sebagai wisata syariah yang merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasarnya, sebagai konsep baru di dalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai nilai keislaman yang disematkan di dalam kegiatan pariwisata.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas yang di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karna itu pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Pariwisata bisa di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan wisata, seperti:⁷¹

a. Kerja

Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari Rizki. Jika dikaitkan dengan pariwisata, definisi kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan

⁷¹ *Ibid.*

atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan.

b. Pemerataan kesempatan

Setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

c. Persaingan

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

d. Solidaritas

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah.

E. Kesejahteraan Masyarakat

1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan hal yang subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki kebijakan, tujuan, dan cara hidup akan memberikan nilai yang berbeda dari keluarga atau individu yang memiliki kebijakan, tujuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menentukan tingkat kesejahteraan.

Sedangkan kesejahteraan masyarakat sebagai kegiatan terorganisir yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hal memberikan dukungan kepada orang-orang untuk memenuhi kebutuhan di berbagai bidang, seperti sebuah keluarga dan anak, kehidupan, kesehatan, dan penyesuaian sosial.⁷²

Pengertian kesejahteraan menurut para ahli :

- a. Menurut Sen dalam Pressman, kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih di antara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.
- b. *Work Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.⁷³
- c. Menurut Suryanto dan Soesilowati, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya

⁷² Sodikin, Ali. "Pekerja Sosial Berbasis Agama Dalam Perspektif Al-Qurâ€™™ An." *Miyah: Jurnal Studi Islam*, Vol 17. No 01 (2021). <https://doi.org/10.33754/Miyah.V17i01.358>

⁷³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimanah setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

- d. Menurut buku dari Warkum Sumite, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang lebih baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.⁷⁴

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (*akhirat*). Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.⁷⁵

Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu masyarakat dan negara. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem

⁷⁴ Rudy Bahrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPP Stim Ykpn, 2012).

⁷⁵ Muhammad Bahtiar Abdillah, "Analisis Strategi Bisnis Kerajinan Bambu Di Kota Bandung," *Jurnal Adbispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi dan Kewirausahaan*, Vol 2, No. 3 (2017): 227-242. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v2i3.16491>

negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.⁷⁶

Kesejahteraan terdiri dari dua macam, di antaranya: ⁷⁷

a) Kesejahteraan perorangan.

Kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor- faktor ekonomis lainnya. Sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis. Oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari "utilitas". Yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh sang warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi dan yang negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu.

b) Kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan di antaranya :

- (1) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan guna menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan.
- (2) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat.
- (3) Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis. Dalam hal ini

⁷⁶ Warkum Sumito, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait, Cet Keempat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

⁷⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Rakyat Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014).

meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan di dalamnya. Kesimpulan dari bahasan di atas yaitu kesejahteraan secara umum dapat dipahami sebagai kualitas kehidupan masyarakat yang ditingkatkan oleh setiap orang agar dapat memenuhi tujuan pribadi dan sosial mereka. Hal ini dipahami baik dalam kaitannya dengan ukuran objektif, seperti pendapatan rumah tangga, sumber daya pendidikan dan status kesehatan. Indikator subjektif seperti kebahagiaan, persepsi kualitas hidup dan kepuasan hidup. Selain itu kesejahteraan juga dapat dilihat dari sudut pandang Islam, dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja namun juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

2. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan kesejahteraan yang merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan utama adalah dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat.⁷⁸ Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistis :

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Untuk mencapai kehidupan sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok atau tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin

⁵³ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2014).

terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.⁷⁹

- c. Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir
- d. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup memuaskan.⁸⁰
- e. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- f. Menjamin kebebasan individu.
- g. Kesamaan hak dan peluang.
- h. Kerja sama dan keadilan.

3. Indikator kesejahteraan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam penelitian Eko Sugiharto menggunakan delapan indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, kondisi hidup, pilihan rumah, kesehatan anggota keluarga, kemudahan akses pelayanan kesehatan, akses yang mudah bagi anak-anak ke sekolah dan transportasi yang mudah.

Menurut Badan Pusat Statistik Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, kondisi penghidupan, perumahan, kesehatan anggota keluarga, kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak dan kemudahan transportasi.

a. Konsumsi dan Pengeluaran

Indikator pengeluaran dapat dibedakan menjadi 3 poin, yaitu:

2020 ⁷⁹ Sumito, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*,

⁸⁰ *Ibid.*

- 1) Tinggi Kesejahteraan seseorang dapat disebut tinggi berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluaran. jika dihitung pengeluaran keluarga per bulan $>$ Rp. 5.000 000.
- 2) Sedangkan kriteria kemakmuran ekonomi termasuk kategori sedang jika pengeluaran rumah tangga per bulan sebesar Rp 1.000 000 – Rp. 5.000.00..
- 3) Rendah
Kriteria kesejahteraan ekonomi dalam penelitian tingkat konsumsi & pengeluaran termasuk dalam kategori rendah sebagai pengeluaran per keluarga bulan $<$ Rp. 1.000.000.

b. Keadaan Tempat Tinggal

Lima indikator lokasi perumahan yang dinilai yaitu jenis atap rumah tinggal, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan ruang lantai. Dari kelima hal di atas kemudian dibagi menjadi tiga kelompok:

1) Permanen

Kriteria tersebut masih dipengaruhi oleh kualitas dinding, atap, dan lantai. Bangunan tempat tinggal tetap adalah rumah yang dindingnya terbuat dari bata/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin / keramik / kayu & atap berkualitas tinggi dibuat menurut seng / genteng / sirap / asbes.

2) Semi-permanen

Rumah semi permanen adalah tempat tinggal yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plester/kayu kualitas rendah, lantainya adalah ubin/semen/kayu sesuai kualitas lapisan & atapnya terbuat dari seng / genteng / sirap / asbes.

3) Tidak secara permanen

Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat besar lantai sederhana (bambu / papan / daun) menurut tanah & atap menurut daun atau atap genteng bekas / seng dll.

c. Fasilitas perumahan

Indikator fasilitas perumahan yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, sensor elektronik, pendingin, penerangan, atraksi yang dimiliki, material bahan bakar untuk memasak, asal usul air bersih, persediaan air minum, cara mendapatkan air minum, asal air minum, fasilitas MCK, & WC menurut tempat tinggal. Dari 12 artikel kemudian dibagi menjadi tiga kelompok:

1) Lengkap

Indikator ini berarti fasilitas perumahan memiliki 12 item tersebut di atas dengan kondisi baik atau layak pakai.

2) Cukup

Indikator ini menunjukkan apakah fasilitas perumahan memiliki fasilitas setidaknya lebih dari 6 item yang terdaftar dengan kondisi layak pakai.

3) Tidak cukup

Indikator ini menunjukkan apakah fasilitas perumahan memiliki fasilitas yang lebih sedikit sesuai dengan 6 item yang tercantum di bawah persyaratan penggunaan.

d. Kesehatan

Metrik kesehatan keluarga terbagi dalam dua kategori:

1. Bagus

Indikator ini menunjukkan bahwa setiap keluarga setidaknya 25% lebih sedikit nyawa orang sakit.

2. Cukup

Indikator ini menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki persentase kesehatan berkisar antara 25% hingga 50% dibandingkan dengan menggunakan penyakit.

3. Tidak cukup

Indikator ini menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki persentase Kesehatan di bawah rata-rata

atau kesehatan lebih dari 50% dari waktu keadaan sakit.

e. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari lima item yaitu interval rumah sakit terdekat, interval toko obat, penggunaan obat, harga obat-obatan dan alat kontrasepsi. Dari kelima poin di atas akan disinggung dalam tiga kelompok, yaitu:

1) Sederhana

Golongan ini berarti jika kelima item tersebut terpenuhi sesuai dengan penjelasan di atas semua.

2) Cukup

Golongan ini berarti jika kelima item menurut penjelasan di atas tidak ada Setuju, tetapi tidak lebih dari dua item atau minimal tiga item sesuai indikator Kenyamanan dalam menerima pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

3) Jiwa

Golongan ini berarti jika kelima butir tersebut menurut penjelasan di atas lebih dari pola tidak terpenuhi atau lebih tidak tercapai sesuai dengan ketiga item indikator.

f. Kemudahan menyekolahkan anak

Ada tiga indikator kemudahan akses anak untuk mengenyam pendidikan Item tersebut adalah outlet sekolah, reses sekolah, dan proses penerimaan. dari ketiga unsur tersebut Kemudian mereka diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

1) Mudah

Kelompok ini berarti tiga indikator menurut kemudahan akses bagi anak Pendidikan telah terpenuhi.

2) Cukup

Kelompok ini berarti menurut tiga indikator kemudahan masuk bagi anak ada satu ajaran salah yang tidak terpenuhi.

3) Sulit

Kelompok ini berarti tiga indikator menurut kemudahan akses bagi anak Pendidikan hanyalah salah satu indikator yang dapat dicapai.

g. Kemudahan transportasi

Indikator daya angkut terdiri dari tiga item: yaitu biaya Kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. dari tiga item Mereka kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Mudah

Kelompok ini menunjukkan tiga item menurut kesejahteraan ekonomi. Tergantung kemudahan penerimaan, semuanya bisa dipenuhi.

2) Cukup

Kelompok ini menunjukkan tiga item menurut kesejahteraan ekonomi kemudahan transportasi menyebabkan kesalahan salah satu indikator tidak lengkap.

3) Sulit

Kelompok ini menunjukkan tiga item menurut kesejahteraan ekonomi bergantung pada kemudahan menerima transportasi, hanya satu indikator yang terpenuhi.

Beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat lainnya, di antaranya adalah:

- a) Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif
- b) Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif:
- c) Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.⁸¹

Peningkatan kesejahteraan hidup ini tidak serta merta membuat seseorang yang kebetulan masih miskin kemudian menjadi tidak miskin lagi.

⁸¹ Ali Imron Hs, "Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim," *Jurnal Riptek*, Vol 6, No. 1 (2012).

Peningkatan kesejahteraan ini merupakan suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup seseorang setapak demi setapak untuk penghidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam posisi di bawah garis kemiskinan.

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- (a) Rasa aman (*sekuriti*)
- (b) Kesejahteraan (kesejahteraan)
- (c) Kebebasan (kebebasan)
- (d) Jati diri (*identity*).⁸²

F. Ekonomi Islam Teori Tentang Kesejahteraan

Konsep Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam Komitmen Islam tentang persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (*falah*) bagi manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan dapat meliputi kepuasan fisik karena kedamaian mental dan kebahagiaan tersebut hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani serta personalitas manusia.⁸³ *Al-falah* diambil dari kata dasar *falah* yang artinya kafarat hima Yurid (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *falah* yang bermakna menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradaghi, secara istilah. *Al-falah* artinya kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat dari segala sisi dalam seluruh aspek kehidupan.

Sistem kesejahteraan masyarakat dalam Islam tidak hanya dinilai dari ukuran materi saja, tetapi juga diukur non

⁸² Subhechanis Saptanto Et Al., "Analisis Penentuan Indikator Kunci Dalam Penghitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan Dan Perikanan," *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, Vol 7, No. 1 (2017): 51-62. <http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v7i1.5748>

⁸³ Hasan et al., "Determining Factors of Tourists' Loyalty to Beach Tourism Destinations: A Structural Model." 2019.

material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.⁸⁴ Ekonomi Islam telah menjadi bahasan tersendiri di zaman modern ini. Banyak kajian yang dilakukan oleh para sarjana mengingat ekonomi Islam tidak muncul sebagai disiplin ilmu di masa-masa awal pertumbuhan Islam. Meskipun demikian, landasan atau landasan fundamental tersebut diwujudkan dalam sejarah Islam, sehingga warisan inilah yang tetap menjadi sumber bagi pengembangan nilai-nilai ekonomi Islam. Ulama berperan penting dalam memberikan penjelasan kepada pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan muamalahnya.⁸⁵

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri adalah terpeliharanya tujuan Syara' (*Maqasid Al-Shari'ah*), kebutuhan spiritual dan material. Konsep kesejahteraan ini pada pandangan ekonomi Islam masih meliputi hanya dimensi materi.⁸⁶ Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga meliputi holistik unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan insan itu terletak dalam unsur-unsur non materi.

1. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an

Kesejahteraan adalah tujuan berdasarkan ajaran Islam pada bidang ekonomi. Kesejahteraan adalah bagian berdasarkan Rahmatan Lilmalamin yang diajarkan sang Agama Islam ini. Tetapi kesejahteraan yang dimaksud pada Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT., jika insan melaksanakan apa yang di perintahnya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

⁸⁴ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2015).

⁸⁵ Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol 6, No. 2 (2021): 321-334. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>

⁸⁶ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2018).

Banyak Al-Qur'an yang memberikan penerangan mengenai kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan konflik ekonomi. Tetapi demikian, penjelasan mengenai dua cara ini sebagai sudut pandang tentang kesejahteraan. Allah SWT. Berfirman

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً

طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Q.s. Al-Nahl: 97

Ayat ini menampilkan prinsip yang menjadi dasar bagi pelaksanaan janji dan ancaman itu. Prinsip tersebut berdasarkan keadilan, tanpa membedakan seseorang dengan yang lain kecuali atas dasar pengabdianya. Prinsip itu adalah: *barang siapa yang mengerjakan amal Soleh, apa pun jenis kelaminnya, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia adalah mukmin yakni amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang Shahih, maka sesungguhnya pasti akan kami berikan kepadanya masing-masing kehidupan yang baik didunia ini dan di akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari yang telah mereka kerjakan. Menurut Buya Hamka keimanan dan Taqwa kepada Allah adalah kunci pembuka rezeki. Sebab kalau orang orang sudah beriman dan bertakwa pikirannya sendiri terbuka ilhampun datang sebab iman dan Taqwa itu menimbulkan silaturahmi sesama manusia. Lantaran itu timbulkan kerja sama yang baik sebagai khalifah Allah di muka bumi.*

Dengan demikian turunlah berkat dari dan menyemburlah berkat dari bumi. Berkat itu dua macamnya

yaitu yang hakiki dan maknawi. Yang hakiki ialah yang berupa hujan membawa kesuburan bumi, mak teraturlah tumbuhan dan keluarlah segala hasil bumi atau terbukalah pikiran manusia menggali harta dan kekayaan yang terpendam dalam bumi itu, seumpama besi, emas, perak, logam dan lain atau mengatur perkebunan yang luas menyuburkan ekonomi seumpama kopra, getah dan benang emas palm dan lain-lain. Yang maknawi ialah timbulnya pikiran-pikiran yang baru dan petunjuk dari Allah, baik berupa wahyu yang dibawakan oleh Rasul atau ilham yang ditempuhkan Allah kepada orang-orang yang berjuang dengan ikhlas dan dengan iman dan Taqwa pusaka nenek moyang bias dipertahankan.⁸⁷

2. Kesejahteraan Pada Masa Rasulullah SAW.

Nabi Muhammad SAW memperkenalkan sistem ekonomi Islam, ini dimulai dengan kolaborasi antara Muhajirin dan Ansar. Sistem ekonomi Islam yang diperkenalkan antara lain Syirkah, Qirad dan Khiar dalam perdagangan. Selain itu sistem musaqah, mukhabarah dan muzara'ah juga diperkenalkan dibidang pertanian dan perkebunan. Para sahabat Nabi Muhammad SAW hijrah berdagang dengan penuh kejujuran. Rasulullah dan temannya bekerja di berbagai bidang, baik itu pertanian, perkebunan, perdagangan, dan peternakan. Pasar-pasar yang dibangun di Madinah.⁸⁸

Kesejahteraan ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara umum, yaitu kesejahteraan material, spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan Islam tidak hanya didasarkan pada manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) berkaitan dengan tujuan hukum Islam dengan menjunjung

⁸⁷ Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu XIII-XIV* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).

⁸⁸ Muhammad Husain Haekal And Sejarah Hidup Muhammad, "Terj," *Ali Audah* (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2012).

tinggi 5 prinsip dalam Maqasid Syariah, yaitu pemeliharaan agama (*ad-ddin*), pemeliharaan kewarasan (*al-aql*), memelihara keturunan (*An-nas*), dan memelihara harta (*Al-mal*).⁸⁹ Tujuan ekonomi Islam sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi meliputi kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Mencukupi kebutuhan dasar manusia, meliputi makanan, minuman, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan sistem pemerintah yang cukup menjamin pemenuhan kebutuhan dasar.
- c. Penggunaan energi secara optimal, efisien, efektif, ekonomis, dan bebas redundansi.
- d. Distribusi kekayaan, pendapatan, dan hasil pembangunan yang adil dan merata.
- e. Hak dan kesempatan yang sama
- f. Kerja sama dan keadilan.⁹⁰

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan masyarakat meliputi indeks pendidikan, indeks ketenagakerjaan, indeks demografi, indeks kesehatan dan indikator sosial lainnya.⁹¹ Keberhasilan itu subjektif, jadi Ukuran keberhasilan setiap individu atau setiap keluarga berbeda-beda lainnya. Namun pada prinsipnya, kebahagiaan terikat pada kebutuhan basis. Jika kita melihat Alquran, indikator kesejahteraan rakyat sampai saat ini tidak berubah. Al Quran telah menyinggung indikator kebahagiaan dalam banyak surat, antara lain: Surah Quraisy ayat 3-4,

⁸⁹ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics* (Unimma Press, 2018).

⁹⁰ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media, 2017).

⁹¹ Nawarti Bustamam, Shinta Yulyanti, and Kantthi Septiana Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol 32, No. 1 (2021). [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7677](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7677)

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

“Sedangkan mereka menyembah Allah (Guru) rumah ini (Ka ‘bah). siapa yang memberi mereka makanan memuaskan rasa lapar dan melindungi mereka dari rasa ketakutan”.⁹² Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa ada tiga indikator kebahagiaan, yaitu: (Pertama) Menyembah Tuhan (pemilik) Ka‘bah, (2) Menghilangkan Kelaparan dan (3) Singkirkan rasa takut.⁹³

Dalam Alquran, menurut Asep Usman Ismail, orang-orang yang makmur disebut *al-muflihūn* (المفلحون) secara harfiah orang-orang yang beruntung. Tanda-tanda masyarakat sejahtera (*al-muflihūn*),⁹⁴ yaitu "Mereka yang percaya pada yang tak terlihat berdoa dan menggunakan sebagian dari makanan yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka beriman (dalam Al Quran) telah diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) telah diturunkan sebelum kamu, dan mereka percaya pada akhirat. Mereka adalah orang-orang yang dibimbing oleh Tuhannya, dan mereka adalah yang paling beruntung (mencapai kebahagiaan universal dan akhirat) (QS Al-Baqarah/2: 4-5).

Ayat lain yang menjadi acuan indikator kebahagiaan yang terkandung dalam surat Al-Quran An-Nisaa' ayat 9

⁹² R I Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro 336 2015).

⁹³ Ismail, A. U, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Rintisan Pembangunan Paradigma Sosial Islam Yang Berkeadilan Dan Berkesejahteraan* (Bandung: Lentera Hati, 2012).

⁹⁴ *Ibid.*

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦٠﴾

“Dan Allah takut dengan apa yang harus ditinggalkan manusia di belakang mereka ada anak-anak lemah, yang mereka khawatirkan kesehatan mereka). Jadi mereka takut Allah dan biarkan mereka berbicara kata-kata itu benar. Berdasarkan ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kepedulian terhadap generasi ini rendah mewakili kemiskinan, berbeda dengan kebahagiaan, ayat itu menasihati orang-orang itu menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai bentuk usaha dan bertawakallah kepada Allah.

Dalam ayat di atas, Allah juga menyemangati manusia perhatikan generasi penerus (anak-anaknya) agar tidak jatuh ke dalam kemiskinan, hal ini dapat dilakukan dengan menyiapkan atau mendidik generasi penerus (keturunannya) dengan pendidikan berkualitas yang berfokus pada kebahagiaan spiritual dan materiil, agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki akhlak yang baik, ingatlah bahwa anak adalah aset yang paling berharga bagi setiap orang tua dan juga berbicara jujur dan akurat, dan Allah SWT. Juga menasihati Anda untuk mempersiapkan generasi penerus yang kuat dan kuat dalam pengabdian kepada Allah SWT. Bahkan kuat dalam hal ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ambarwati, Lasmini, Amelia Kusuma Indriastuti, And Nindya Sari. *Pejalan Kaki: Riwayatmu Dulu Dan Kini*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Amalyah, Reski, Djamhur Hamid, And Luchman Hakim. *Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari*. Brawijaya University, 2016.
- Arida, I Nyoman Sukma. *Pariwisata Berkelanjutani*. Bali: Cakra Press, 2012
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Peneltian." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2018.
- Asri, Amanah, Agnes Wirdayanti, Bambang Dwi Anggono, Dwi Rudi Hartoyo, Enny Indarti, Hasyim Gautama, Hermin Esti S, Kosmas Harefa, Maria Minisia, Monalisa Rumayar, Mustikorini Indrajatiningrum, Theresia Susanti, Dan Vitria Ariani. *Pedoman Desa Wisata. 1st Ed.* Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman Dan Investasi., 2021.
- Bagyono. *Pariwisata Dan Perhotelan*. Bandung: Erlangga, 2016.
- Budimanta, Arif, Adi Prasetyo, dan Bambang Rudito. *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD, 2008.
- Creswell, John W, And Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications, 2016.
- Dallen J. Timothy, Victor B. Teye. *Tourism Anf The Lodging Sector*. Elsevier Inc, 2009.
- Departemen Agama, R I. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro 336, 2013.
- Freeman, Edward. *Strategic Management: a Stakeholder Approach*. Boston: Pitman, 1984.
- Freeman, R Edward , Jeffrey S Harrison, Andrew C Wicks, Bidhan L Parmar, and Simone De Colle, Stakeholder theory: The state of

- the art. Cambridge university press, 2010.
- Gregory Mankiw. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Haekal, Muhammad Husain, And Sejarah Hidup Muhammad. “Terj.” *Ali Audah*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2012.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar Juzu XIII-XIV*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Jumarding, Ahmad, Andi Arifuddin Manne, And Abdul Karim. *Desa Wisata Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional Di Kabupaten Enrekang*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- Kamsir. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Raja Drafindo Persada, 2015.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Drafindo Persada, 2019.
- Masduki, Duryat. *Kep Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dan Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2021.
- M.B. Hendrie Anto. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Bpfe, 2014.
- Medias, Fahmi. *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics*. Unimma Press, 2018.
- Murphy, P., & Murphy, A. *Strategic Management for Tourism Communities: Jurnal Profit Brigding the Gaps*. Canada: Cormwell Press, 2004.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Pitana, I G; Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Pitana, I Gede Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Plog, 2015.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2012.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya’Ulum Al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Saleh Wahab. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Raja Drafindo Persada, 2015.

- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Rakyat Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Sedarmayanti. *Managemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Sitorus, Onny Fitriana, And Novelia Utami. *Strategi Promosi Pemasaran*. Jakarta: Fkip Uhamka, 2017.
- Stange, Brown And. *Tourism Destination Management*. Washington University, 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Sumito, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Cet Keempat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Wibowo, Sukarno, And Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Wirawan, Putu Eka, And Vany Octaviany. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Nilacakra, 2022.
- Yuliani, Wiwin and Ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Bandung: Penerbit Widina, 2023
- Zaman, Nur, Syafrizal Syafrizal, Muhammad Chaerul, Sukarman Purba, Erniati Bachtiar, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Edwin Basmar, Eko Sudarmanto, Koesriwulandari Koesriwulandari, And Puji Hastuti. *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Jurnal

- Abdurrachmat, Idirs, And E Maryati. "Dampak-Dampak Negatif Pariwisata Secara Ekonomi," 1998.
- Ahkam, Balyan Saeful, And Ali Aziz. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol 5, No. 4 (2020).

- Arcana, Komang Trisna Pratiwi, And Kadek Wiweka. "The Impact Of Managing Sustainable Event And The Contribution To The Formation Of Destination Image At Nusa Dua Resort, Bali." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Vol 6. No 1 (2015): 43-48. <https://doi.org/10.22334/jihm.v6i1.109>
- Amerta, I. Made Suniastha, "The Role Of Tourism Stakeholders At Jasri Tourism Village Development, Karangasem Regency." *International Journal Of Social Sciences And Humanities (Ijssh)*, Vol 1. No 2 (2017): 20-28. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n2.32>
- Bagiana, Igbys, And I Nyoman Mahaendra Yasa. "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 6, No. 9 (2017): 1836-67.
- Buhalis, Dimitros. "Marketing The Competitive Destination Of The Future Tourism." *Journal Of Management* 21, No. 1 (2000). [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Bustamam, Nawarti, Shinta Yulyanti, And Kantthi Septiana Dewi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi Kiat*, Vol 32, No. 1 (2021). [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7677](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7677)
- Febrianti, Nindy, And Mohammad Hipni. "Dinamika Pengembangan Pariwisata Halal Di Madura Perspektif Sosio." *Kabilah: Journal Of Social Community*, Vol 6, No. 2 (2021): 1-15. <https://doi.org/10.21107/ikom.v11i1.2835>
- Hasan, Md Kamrul, Shamsul Kamariah Abdullah, Tek Yew Lew, And M D Faridul Islam. "Determining Factors Of Tourists' Loyalty To Beach Tourism Destinations: A Structural Model." *Asia Pacific Journal Of Marketing And Logistics*, Vol 32, No. 1, (2020): 169-187. <https://doi.org/10.1108/apjml-08-2018-0334>
- Hidayat, Marceilla. "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)." *The Journal: Tourism And Hospitality Essentials Journal*, Vol 1, No. 1 (2011): 33-44.

<https://doi.org/10.17509/Thej.V1i1.1879>

- Hs, Ali Imron. "Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim." *Jurnal Riptek*, Vol 6, No. 1 (2012).
- Irhamna, Sani Alim. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo." *Economics Development Analysis Journal*, Vol 6, No. 3 (2017): 320–27.
<https://doi.org/10.15294/Edaj.V6i3.22277>
- Ma'rifah, Aula Nurul, M Nasor, And Erike Anggraeni. "Tingkat Literasi Pariwisata Halal Dan Keputusan Berwisata Pada Wisata Halal (Studi Pada Wisatawan Domestik Di Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, Vol 4, No. 1 (2020): 16–31.
<https://doi.org/10.32529/Jim.V4i1.455>
- Mulyani, Hendarti Tri Setyo. "Implementasi Kesesuaian Standar Gri Dalam Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Mineral Di Bei Tahun 2020." *Indonesian Journal Of Accounting And Business*, Vol 3, No. 2 (2022): 90–99.
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, And Gustika Nurmalia. "Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol 22, No. 2 (2021): 546–54.
- Pamungkas, Istiqomah Tya Dewi, And Mohammad Muktiali. "Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat." *Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Kota)*, Vol 4, No. 3 (2015): 361–72.
<https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.9085>
- Saptanto, Subhechanis, Tikkyrino Kurniawan, Hertria Maharani Putri, And Tajerin Tajerin. "Analisis Penentuan Indikator Kunci Dalam Penghitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan Dan Perikanan." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan*

- Perikanan*, Vol 7, No. 1 (2017): 51–62.
[Http://Dx.Doi.Org/10.15578/Jksekp.V7i1.5748](http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v7i1.5748)
- Siregar, Nurul Aldha Mauliddina And Rakhman Priyatmoko. "Strategi Desa Wisata Berbasis Budaya." *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya*. Vol 23. No 1 (2022): 31-44.
[Https://Doi.Org/10.52829/Pw.377](https://doi.org/10.52829/pw.377)
- Suardi, Didi. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol 6, No. 2 (2021): 321–34.
[Https://Doi.Org/10.36908/Isbank.V6i2.180](https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180)
- Tjahjono, Heri. "Analisis Potensi Dan Masalah Pariwisata Di Kelurahan Kandri." In *Forum Ilmu Sosial*, Vol. 37, No 2 (2010).
[Https://Doi.Org/10.15294/Fis.V37i2.1529](https://doi.org/10.15294/fis.v37i2.1529)
- Utomo, Selamat Joko, And Bondan Satriawan. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang." *Jurnal Neo-Bis* Vol 11, No. 2 (2017): 142–53.
- Vera, Susanti, And R. Yuli A. Hambali. "Aliran Rasionalisme Dan Empirisme Dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol 1. No 2 (2021): 59-73.
[Https://Doi.Org/10.15575/Jpiu.12207](https://doi.org/10.15575/jpiu.12207)
- Wirdayanti, Agnes, Amanah Asri, Bambang Dwi Anggono, Dwi Rudi Hartoyo, Enny Indarti, Hasyim Gautama, Hermin Esti S, Et Al. *Pedoman Desa Wisata*. Edisi Ii. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi Republik Indonesia, 2022.
- Yunita, Dina. "Strategi Pengembangan Desa Silalahi Ii Sebagai Destinasi Wisata Ramah Wisatawan Pasca Pandemi Covid-19." *Tehbmj (Tourism Economics Hospitality And Business Management Journal)*, Vol 2. No 2 (2022): 103-117.
[Https://Doi.Org/10.36983/Tehbmj.V2i2.366](https://doi.org/10.36983/tehbmj.v2i2.366)
- Yustinaningrum, Diah. "Pengembangan Wisata Bahari Di Taman Wisata Perairan Pulaupieh Dan Laut Sekitarnya." *Jurnal Agrika* Vol 11, No. 1 (2017): 96–111.
[Https://Doi.Org/10.31328/Ja.V11i1.455](https://doi.org/10.31328/ja.v11i1.455)
- Zakaria, Faris, And Rimadewi Suprihardjo. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong

Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Teknik Its*, Vol 3, No. 2 (2014): C245–49.

Skripsi

Bambang Supriadi, S E, And Nanny Roedjinandari. “Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata.” Universitas Negeri Malang, 2017.

Primadany, Sefira Ryalita. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).” Brawijaya University, 2013.

Renisitoresmi, Lovienna, Ikarini Dani Widiyanti, And Nuzulia Kumala Sari. “Preindungan Hukum Bagi Investor Di Sektor Pariwisata Indonesia.” *Lentera Hukum* 3 (2016): 1.

Saputra, Agung, And Khaidir Ali. “Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir.” *Warta Dharmawangsa* 14, No. 4 (2020): 564–84.

Artikel

Haryoko, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Sapto Haryoko, 2020.

Murdiyanto, Eko. “Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal).” Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Upn” Veteran ..., 2020.

Sugiarti, Rara, Istijabatul Aliyah, And Galing Yudana. “Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi.” *Cakra Wisata*, Vol 17, No. 2 (2016).

Sukmadewi, Ni Putu Rika, I Nyoman Darma Putra, And I Wayan Suardana. “Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)* 5 (2019): 424.